

# Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Tma Smk Bhinneka Karya Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

Patrisius Martinus<sup>1)</sup>, Budi Harjanto<sup>2)</sup>, Basori<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret  
E-mail: [patrisiusmartinus@gmail.com](mailto:patrisiusmartinus@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual siswa kelas X TMA pada pembelajaran Gambar Teknik di SMK Bhinneka Karya Surakarta melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Alur penelitian tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 39 siswa kelas X TMA SMK Bhinneka Karya Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Metode-metode tersebut digunakan untuk kepentingan triangulasi teknik sebagai uji validitas data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat pada masing-masing penilaian, yaitu hasil belajar kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar kognitif siswa meningkat dari 58,97% menjadi 63,88% pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 86,11% siswa mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil belajar afektif siswa meningkat dari 48,71% menjadi 72,22% pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 88,89% siswa yang mencapai KKM. Hasil belajar psikomotorik meningkat pula dari 56,41% menjadi 61,11% pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 83,33% siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran Gambar Teknik dapat meningkatkan hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual siswa kelas X TMA SMK Bhinneka Karya Surakarta dengan ketercapaian indikator keberhasilan lebih dari 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM untuk setiap jenis hasil belajar.

Kata kunci: Hasil belajar, Gaya Belajar Visual, Model Pembelajaran *Think Pair and Share*, Penelitian Tindakan Kelas.

## 1. Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia ditandai oleh kesenjangan antara pencapaian *academic standard* dan *performance standard*. Faktanya, banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/ dimanfaatkan. Peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Padahal mereka sangat butuh untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan

dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja.

Pembelajaran gambar teknik di SMK Bhinneka Karya Surakarta ini dapat dikatakan berjalan kurang maksimal. Hal tersebut terlihat pada banyaknya siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa pada semester sebelumnya juga terbilang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 58,33% untuk hasil belajar kognitif, 48,71% untuk hasil belajar afektif, dan 56,41% untuk hasil belajar psikomotorik.

Selain model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) masih terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan belajar Gambar Teknik, salah satunya yaitu gaya belajar. Gaya belajar merupakan gaya khas dan konsisten dilakukan oleh siswa dalam menyerap informasi. Gaya belajar

dalam Gambar Teknik dikelompokkan menjadi empat tipe, yaitu tipe visual, tipe auditorial, tipe kinestetik dan tipe digital auditori. Gaya belajar yang dimiliki siswa berbeda - beda dan dapat berpengaruh terhadap keefektifan model pembelajar *Think Pair and Share* yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar visual pada pembelajaran Gambar Teknik kelas X TMA SMK Bhinneka Karya Surakarta melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Gagne mengemukakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. (Agus:2009 ,2).

Sedangkan pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran berpusat pada peserta didik .Pembelajaran adalah dialog interaktif, Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran(Agus: 2009, 11-13).

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk- bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Panitz, 2009).

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap belajar dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model

pembelajaran kooperatif harus diterapak lima unsur yaitu :

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif).
2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan).
3. *Face to face promotive interaction* (interkasi promotif)
4. *Interpersonal skill* (komunikasi antara anggota)
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok) (Agus :2009, 65).

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

Selanjutnya, "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya (Agus :2009, 91).

Michael Grinder mengemukakan gaya belajar peserta didik merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Berdasarkan penelitiannya, menyatakan empat gaya belajar peserta didik yaitu :Visual,Auditorial, Kinestetik, Digital-Auditori. Visual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dapat dilihat dengan mata. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat. Jika peserta didik di dalam kelas, maka peserta didik

tersebut lebih suka membaca buku dan memperhatikan ilustrasi yang ditampilkan oleh guru, maka peserta didik tersebut tergolong individu yang menyukai belajar dengan gaya visual. Selain itu, peserta didik yang menyukai gaya belajar visual suka membuat catatan-catatan yang sangat baik dan rapi. Selain ciri-ciri tersebut, beberapa ciri peserta didik bergaya visual adalah:

- (1) Rapi dan teratur;
- (2) Berbicara dengan cepat;
- (3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik;
- (4) Teliti terhadap detail;
- (5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal penampilan maupun presentasi;
- (6) Mengingat apa yang dilihat, bukan yang didengar;
- (7) Mengingat dengan asosiasi visual;
- (8) Lebih suka membaca daripada dibacakan;
- (9) Lebih suka seni daripada musik.

Horward Kingsley (2009) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita. Masing-masing jenis belajar diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (2009) membagi lima kategori hasil belajar yakni, (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Agus: 2009, 7)

Menggambar Teknik dimaksudkan untuk setiap menggambar atau melukiskan benda yang disertai dengan ukuran-ukuran tiap perubahan bentuk gambar atau lukisan tersebut menurut aturan-aturan dan normalisasi teknik. Gambar benda yang dilukiskan menurut gambar teknik biasanya ditujukan untuk membuat benda tersebut di dalam operasi yang bersifat teknik dan ekonomis.

Menggambar Teknik (*Drafting Technology*) lebih dianggap sebagai perancangan suatu produk teknologi (satuan operasi) dalam proses operasi. Fungsi perancang (*designer*) pada zaman modern sekarang berbeda dengan zaman pra- kebangkitan sains teknologi (berkisar abad ke – 9 sampai abad ke-18).

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan peneltiann kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu tindakan kelas (PTK).

### 2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TMA Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhinneka Karya Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Dengan subyek siswa kelas X TMA yang berjumlah 39 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan tes.

### 2.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji validitas data..Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian dalam tahap penelitian dari awal hingga akhir.. Setiap siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut: 1)

perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi dan evaluasi tindakan (*Observation and evaluation*) dan 4) refleksi tindakan (*reflection*).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu diadakan observasi dan wawancara dan dokumentasi, sehingga diperoleh hasil belajar gambar teknik pada prasiklus dapat dilihat pada table 1.

Melalui pengamatan yang dilakukan, telah teridentifikasi beberapa masalah yang terdapat pada pembelajaran Gambar Teknik di SMK Bhinneka Karya Surakarta. Permasalahan tersebut timbul akibat adanya faktor penyebab. Berdasarkan hasil analisis permasalahan, telah ditemukan beberapa penyebab, antara lain:

- a. Kurangnya pengalaman belajar siswa, sehingga mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan sering meminta pendapat dan bantuan dari orang lain. menggambarannya.
- b. Pembelajaran dilakukan secara konvensional, sehingga permasalahan yang terjadi tidak teratasi pembelajaran secara konvensional. Adapun metode mengajar guru sebelum dilakukan siklus sebagai berikut:
  - 1) Kegiatan awal dilakukan guru dengan mengucap salam dilanjutkan memeriksa kehadiran siswa atau presensi. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan motivasi atau nasihat kepada siswa.
  - 2) Kegiatan inti dilakukan guru dengan menyampaikan teori yang berhubungan dengan tugas yang akan dikerjakan siswa.
  - 3) Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan evaluasi pembelajaran

yang dilakukan, kemudian diakhiri dengan salam.

Setelah diterapkan Model pembelajaran Think Pair and Share diperoleh hasil nilai gambar teknik pada tabel 2. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan suasana baru bagi siswa kelas X TMA SMK Bhinneka Karya Surakarta. Adanya suasana baru ini memengaruhi hasil belajar siswa. Ketika diberikan tindakan siswa memberikan respon dengan lebih aktif. Hal ini merupakan perubahan positif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, beberapa siswa masih sering bercanda, kurang santun dan menyontek. Pada siklus ini terdapat 17 siswa yang nilai sikapnya belum mencapai KKM.

Penilaian dalam pembelajaran Gambar Teknik juga meliputi Kognitif. Pada siklus ini peneliti memberikan test yang terdiri dari 5 butir soal. Teori telah dijelaskan sebelumnya namun ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus ini terdapat 15 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teori belum terserap dengan baik.

Pengamatan juga dilakukan pada psikomotrik siswa. Pada siklus ini peneliti memberi tugas praktik menggambar tentang Proyeksi Amerika. Pada siklus ini siswa masih sering bertanya kepada peneliti dan kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas tersebut meskipun telah dijelaskan sebelumnya. Peneliti membawah replika bangunan prespektif langsung dan memberikan contoh. Namun setelah dilakukan penilaian, sebanyak 14 siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan masih ada permasalahan yang timbul di Siklus 1 maka perlu lagi diterapkan di Siklus 2. Sehingga diperoleh data hasil belajar gambar teknik pada Siklus 2 di tabel 3. Peningkatan hasil belajar terjadi dengan cukup signifikan. Walaupun dalam siklus ini masih ada

beberapa siswa yang kesulitan dalam membedakan antara Proyeksi Amerika dan Proyeksi Eropa.

Dalam siklus 2 ini terdapat 6 siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa memahami tentang proyeksi ortogonal, baik proyeksi Eropa maupun proyeksi Amerika ditinjau dari gaya belajar visual siswa.

Sama pada siklus 1, siswa masih sering bertanya kepada peneliti dan kurang percaya diri dalam melaksanakan tugas menggambar. Berdasarkan tes yang dilakukan masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM mata pelajaran Gambar Teknik.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* telah diterapkan pada tiap siklus dalam penelitian ini. Terhadap penerapan model pembelajaran ini telah dilakukan pengamatan yang menghasilkan tentang hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar visual. Data tersebut telah disajikan di mana terdapat perbedaan data pada Siklus 1 dan Siklus 2 yang menunjukkan peningkatan.

Perbedaan tersebut terjadi pada hasil belajar siswa. Perbedaan hasil belajar siswa tertuang dalam Tabel 4 dan gambar 1.

Hasil belajar siswa ditinjau dari Gaya belajar visual siswa mengalami perbaikan dari prasiklus hingga Siklus 2, baik pada kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar kognitif siswa dari prasiklus ke Siklus 1 mengalami peningkatan yaitu dari 58,97% menjadi 63,88% dan pada Siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 86,11%. Hal ini menunjukkan bahwa kognitif atau pengetahuan siswa meningkat tiap siklus. Peningkatan juga terjadi dalam hasil psikomotorik atau keterampilan siswa yaitu dari 56,41% pada prasiklus menjadi 61,11% pada Siklus 1. Presentase tersebut meningkat lagi menjadi 83,33% pada Siklus 2. Hasil belajar afektif atau sikap siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari 48,71% pada prasiklus menjadi 72,22% pada Siklus 1. Pada Siklus 2 presentasinya juga mengalami peningkatan

88,89%. Hal ini terjadi karena sikap berkaitan dengan kepribadian siswa, sehingga apabila dilakukan dengan tindakan yang sama maka perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan perubahan siswa ke arah yang baik.

Belajar merupakan perpindahan pengetahuan dari ahli kepada individu awam, sehingga individu awam tersebut harus lebih aktif agar perpindahan pengetahuan dapat berjalan sempurna (Darsono, 2013: 2). Penerapan model ini merupakan pilihan yang tepat, karena bersifat inovatif, efektif, dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Berikut pembahasan mengenai hasil penelitian atas penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*:

Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran ini terhitung rendah dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM baik dari kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Besar presentase siswa yang mampu mencapai KKM pada hasil belajar kognitif 58,97%, psikomotorik 56,41% dan afektif 48,71%. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas pembelajaran.

Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Kundari Rahmawati (2010) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural *Think-Pair-Share* sebagai Usaha Meningkatkan Prestasi dan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran CAD 2 Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Panca Bhakti Banjarnegara”, menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Struktural *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran CAD 2.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nik Azlina Binti Nik Mahmood (2008) yang berjudul “*Collaborative Teaching Environment System Using Think-Pair-Share Technique*” menyimpulkan bahwa

telah tercapainya tujuan dari penelitian yaitu : 1) Kerangka lingkungan pengajaran kolaboratif telah teridentifikasi; 2) Sistem pengajaran kolaboratif menggunakan teknik *Think-Pair-Share* telah berkembang dengan baik; 3) Hasil belajar siswa dan proses pembelajaran menggunakan metode *Think-Pair-Share* berjalan dengan sukses.

Seringnya siswa meminta bantuan membuat mereka tidak aktif menyelesaikan permasalahan. Keadaan ini membuat siswa tidak dapat menggali teori yang telah disampaikan guru, sehingga keterampilan dan pengetahuan mereka tidak dapat berkembang secara maksimal. Kemampuan siswa dalam menggali hasil belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar, maka hal ini harus segera diselesaikan (Annurahman, 2014: 183).

Setelah model pembelajaran *Think Pair and Share* diterapkan, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan ini membawa pengaruh positif terhadap perubahan sikap siswa pada Siklus 1. Siswa bersikap lebih aktif, bertanggungjawab, disiplin, dan lebih aktif menyelesaikan tugasnya. Perubahan ini membawa peningkatan yang signifikan pada hasil belajar afektif siswa Siklus 1. Pada siklus ini siswa mampu mencapai KKM sebanyak 72,22% dari keseluruhan siswa dalam kelas. Hasil ini terbilang signifikan, karena metode pembelajaran yang diterapkan jauh berbeda pula. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang bercanda dengan kelompok lain, sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Sikap siswa yang berubah lebih serius menyebabkan materi yang disampaikan dapat diserap dengan lebih baik. Namun demikian, tidak serta merta meningkatkannya pemahaman siswa terhadap teori. Hal ini disebabkan kondisi pembelajaran yang masih belum kondusif. Data hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dari tes

menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum dapat mencapai KKM. Pada siklus ini siswa yang mampu mencapai KKM hasil belajar kognitif sebanyak 23 siswa atau sebesar 63,88% dari seluruh siswa dikelas.

Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar psikomotorik atau keterampilan siswa. Siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 22 siswa atau 61,11%. Peningkatan ini masih jauh dari indikator keberhasilan.

Pembelajaran pada Siklus 2 dilakukan dengan menonjolkan benda perseptif langsung agar siswa dapat menerima teori dengan menggunakan gaya belajar visual mereka. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sikap siswa pada siklus ini meningkat dari 26 siswa menjadi 32 siswa yang tuntas KKM. Dengan demikian, peningkatan ini telah memenuhi indikator keberhasilan, karena sebesar 88,89% siswa telah mencapai KKM.

Pengambilan nilai tes juga dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif siswa. Hasil tes pada Siklus 2 menunjukkan bahwa terdapat 31 siswa mencapai KKM. Jumlah ini meningkat dari siklus sebelumnya yang hanya sebanyak 23 siswa yang mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar kognitif sebanyak 31 siswa atau 86,11% ini telah memenuhi indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan juga telah dicapai pada hasil belajar psikomotorik siswa. Keterampilan siswa meningkat dengan adanya benda perseptif langsung. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM hasil belajar psikomotorik sebesar 83,33%. Dengan demikian, penelitian mengenai hasil belajar ditinjau dari gaya belajar visual siswa telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian dapat diakhiri.

### 3.1 Tabel

Tabel 1. Data hasil belajar siswa Pratindakan

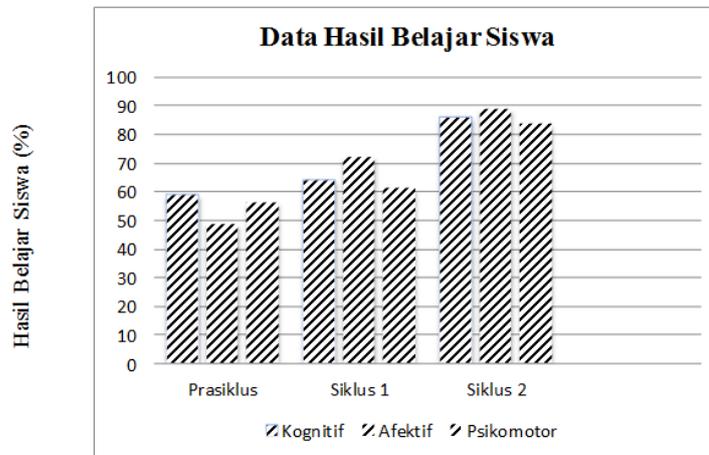
Hasil Belajar	Tuntas KKM	
	Frekuensi	Presentase (%)
Kognitif	21	58,33%
Afektif	19	48,71%
Psikomotorik	22	56,41%

Tabel 2. Hasil belajar siswa Siklus 1

Hasil Belajar	Tuntas KKM	
	Frekuensi	Presentase (%)
Kognitif	23	63,88%
Afektif	26	72,2%
Psikomotorik	22	61,11%

Tabel 3. Hasil belajar Siklus II

### 3.2 Gambar



Gambar 1. Diagram Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu Ada peningkatan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar ditinjau dari Gaya belajar visual siswa kelas X TMA SMK Bhinneka Karya Surakarta.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

2. Dr. Suharno, S.T., M.T., Kepala Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. in Semarang, Indonesia. *Environmentalist*, 28: p. 237-248.
3. Ngatou Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama perkuliahan. Perraudau, M., (1988). Luminance models. In *National Lighting Conference*. Cambridge, UK, March 27-30.
4. Budi Harjanto, S.T., M.Eng., selaku Pembimbing I, yang selalu memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. International Daylight Monitoring Programme, [Online], Diakses di: <http://idmp.entpe.fr/> [16 Juni 2008].
5. Basori, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Sarjiman, Kepala SMK Bhinneka Karya Surakarta, yang telah memberikan izin untuk melakukan pengambilan data penelitian.
7. Predi Arif Nugroho, S.Pd., selaku Guru mata pelajaran Gambar Teknik kelas X TMA SMK Bhinneka Karya Surakarta, yang telah banyak membantu dalam pemberian tindakan dan pengambilan data penelitian.
8. Siswa kelas X TMA SMK Bhinneka Karya Surakarta, yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
9. Rekan-rekan penelitian SMK Bhinneka Karya Surakarta, Shandy, Yohanes, Salaludin, Sukriadi, Brian yang telah banyak mebantu dalam pengambilan data penelitian.

### Daftar Pustaka

- Campbell, Scott and Fainstein, Susan S. (1996). *Reading in Planning Theory*. Cambridge. Blackwell Publishers.
- Marfai, M.A., King, L., Sartohadi, J., Sudrajat, S., Budiani, S.R., and Yulianto, F, (2008). The impact of tidal flooding on a coastal community